

# CLAY AND HUMAN



Oleh:

Subeqi

NIM: 0411132011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-I SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
GASAL 2008/ 2009**

INV.	2696 / H / S / 09	
KLAS		
TERIMA	02-04-09	TTD.

# CLAY AND HUMAN



Oleh:

Subeqi

NIM: 0411132011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-I SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
GASAL 2008/ 2009**

# CLAY AND HUMAN



Oleh:

Subeqi

NIM: 0411132011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S- 1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Gasal 2008/ 2009**

Tugas akhir ini diterima dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 23 Januari 2009



**Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn.**  
Ketua/Anggota



**Drs. Sarjiwo, M.Pd.**  
Pembimbing I/Anggota



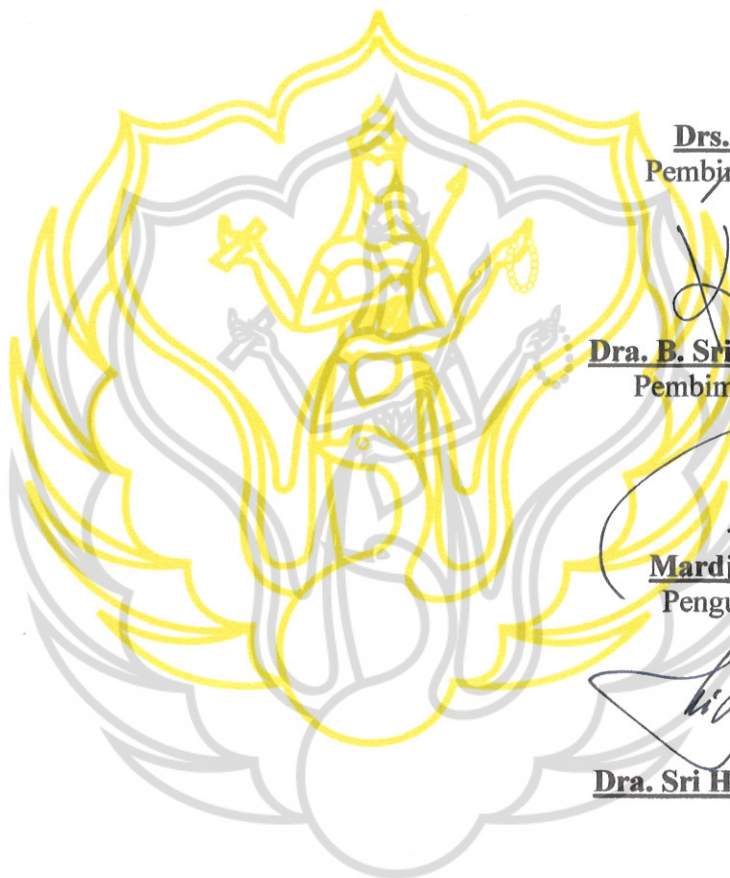
**Dra. B. Sri Hanjati, M.Sn.**  
Pembimbing II/Anggota



**Mardjijo, SST. M.Sn.**  
Penguji Ahli/Anggota



**Dra. Sri Hastuti, M.Hum.**  
Anggota



Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Drs. Triyono Bramantyo Ps, M.Ed., Ph.D.**  
NIP: 130909903

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 23 Januari 2009

Subeqi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME, atas segala limpahan rahmat dan berkah yang telah diberikan kepada penata, sehingga karya tari *Clay and human* beserta laporannya dapat terwujud dan terselesaikan dengan baik.

Berbagai hambatan selama proses, akhirnya dapat terselesaikan satu persatu dan berakhir dengan terwujudnya karya tari ini. Apapun hasilnya, penata sangat bersyukur karena telah berupaya semaksimal dan sebaik mungkin, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan segala kekurangan yang dimiliki.

Semoga karya tari dan penulisan ini menjadi lebih berarti dan bermakna bagi semua pihak, walaupun karya tari ini masih jauh dari sempurna. Dengan rendah hati diucapkan banyak terimakasih, atas kerja sama berbagai pihak yang telah membantu penata sejak awal proses hingga terselesaikannya karya tari ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya penata ucapkan kepada:

1. Drs. Sarjiwo, M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah memberikan perhatian, bimbingan, saran, dan masukan dalam penulisan serta karya tari ini.
2. Dra. B. Sri Hanjati, M.Sn. Selaku pembimbing II yang telah memberikan perhatian, bimbingan, saran, dan masukan dalam penulisan serta karya tari ini.
3. Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn. Selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, perhatian, dan kasih sayang selama menempuh studi di Jurusan Tari.
4. Para Dosen Jurusan Tari yang telah membimbing secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, semoga berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Agama.

5. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bunda tercinta Setyo Harini yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dengan sabar dan penuh kasih sayang. *I love you* Bunda, semoga sehat selalu.
6. Ayahanda Ariyadi yang selalu sabar, memberikan semangat dan arahan tentang kehidupan.
7. Keluarga besar Ariyadi: Mas Udin, Mbak Endang, Mbak Kiss, Mas Hartono, Mas Koko, Mbak Mini, Dik Wulan, Dik Ayu, dan Dik Nouval, yang telah mencurahkan kasih sayang dan memberikan semangat untuk selalu belajar. *I love you all.*
8. Dik Sri, Dik Gading, Dik Dwi, dan Dik Lestari yang selalu memberikan dorongan untuk selalu semangat dalam menyelesaikan karya tari ini. *I Love You.*
9. Keluarga besar Nawari: Ibu Susi, Tari, Riska, dan Arka yang selalu memberikan bantuan dan dorongan dalam proses belajar di Istitut Seni Indonesia Jurusan Tari.
10. Mas Darso yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan wacana dalam segala hal. Terimakasih dan maaf selalu merepotkan.
11. Mas Aji Martoyo, Mas Bagus, dan Mas Jaiz. Terima kasih telah memberikan pengalamannya dalam proses belajar menari.
12. Seluruh pendukung tari: Aris, Sofyan, Fu'at, Usman, Vie, Devi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dengan tulus, untuk membantu kelancaran dalam proses karya tari ini.
13. Nurma dan Susan yang sudah pernah mencoba dengan sekuat tenaga dalam proses karya tari ini.

14. Hari Tempong selaku penata musik, Beni selaku pengisi musik (gitar). Terima kasih telah meluangkan waktu, pikiran, dan atas kerja samanya dalam karya tari ini.
15. Mas Gajah selaku penata artistik, mas Kadir yang senantiasa membantu mas Gajah, dan mas Dwi selaku penata cahaya. Terima kasih atas semua bantuan dan pengorbanannya selama proses karya tari ini.
16. Mas Beni (Mata Emprit), terima kasih atas semua saran dan masukannya dalam proses penciptaan karya tari ini.
17. Kak Joe dan Dwi Etmon, terimakasih atas pendokumentasian karya tari ini.
18. Eri dan Randi selaku *crew* yang telah meluangkan waktu dan banyak berkorban dalam proses karya tari ini.
19. Fantri dan Rara, terimakasih atas kostum dan menu makanan selama proses dalam karya tari ini. Semoga menjadi pasangan yang sakinah, warohmah, mawadah.
20. Pak Harto, Pak Dalikun, Pak Jumirin, dan seluruh staf tata usaha Jutusan Tari, terima kasih telah membantu kelancaran dalam proses karya tari ini.
21. B.Y.o.S Band dan Menejemen Babe Darso, Dion, Tempong, Aji, Beni. Terimakasih telah memberikan kasih sayang persahabatan selama ini, semoga jaya.
22. Semua teman-teman apartemen Sugeng yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua dukungan dan bantuannya selama ini.
23. Kelas produksi “*Geliat Production*” yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kerjasama dan pengorbanannya.



24. Semua teman-teman jurusan tari dan teman-teman kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua kehangatan yang telah diberikan selama ini.

Yogyakarta, 23 Januari 2009

Subeqi



## RINGKASAN

**Karya tari** : *Clay and Human*  
**Oleh** : Subeqi  
**Nim** : 0411132011

Karya tari *Clay and Human*, adalah sebuah garapan tari tentang hubungan persahabatan antara tanah dengan manusia. Hubungan antara tanah dengan manusia merupakan hubungan yang sangat erat dan bersifat abadi. Sejak manusia lahir hingga meninggal dunia, manusia selalu berhubungan dengan tanah dan tidak pernah bisa terpisahkan.

Tari yang berdurasi 21 menit dan ditarikan oleh enam orang penari (empat orang penari laki-laki dan dua penari perempuan) ini, mengacu pada tipe tari dramatik dengan mode penyajian secara simbolis-representasional. Hadirnya karya tari ini merupakan hasil ungkapan dari penata tari tentang pentingnya tanah bagi kehidupan manusia, yang dituangkan melalui ekspresi gerak-gerak simbolis. Pengungkapan bercerita dengan memberikan pemahaman pada suatu kejadian yang menarik pada sebuah karya tentang lahir, berkembang, beraktivitas, sampai meninggalnya manusia, yang semua itu tidak pernah bisa terlepas dari tanah.

*Clay and Human* sebagai judul, diharapkan mampu menarik perhatian penonton dan memberikan arti untuk bisa mewakili isi yang ada dalam karya tari. Dengan terwujudnya karya tari ini, penata berharap masyarakat atau penonton bisa lebih menghargai tanah, memperhatikan kebersihan, dan kesehatan tanah.

Kata kunci: Manusia, Tanah, Persahabatan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
RINGKASAN .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Perancangan.....	6
D. Tinjauan Sumber Acuan .....	6
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Dasar Pemikiran .....	9
B. Konsep Dasar Tari .....	11
1. Rangsang Tari .....	12
2. Tema Tari.....	14
3. Judul Tari .....	14

4. Tipe Tari.....	15
5. Mode Penyajian Tari.....	15
C. Konsep Penciptaan Tari.....	16
1. Gerak Tari.....	16
2. Penari.....	19
3. Musik Tari.....	20
4. Tata Rupa Pentas.....	21
a. Tata Panggung.....	22
b. Jenis Tempat Pertunjukan.....	22
5. Tata Cahaya.....	23
6. Tata Rias dan Busana.....	24
a. Tata Rias.....	24
b. Tata Busana.....	25
7. Tata Suara.....	26
8. Properti.....	26
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>30</b>
A. Metode Penciptaan.....	30
1. Eksplorasi.....	30
2. Improvisasi.....	35
3. Komposisi.....	36
B. Realisasi Proses dan Laporan Hasil Perancangan.....	38
1. Pemilihan Tema.....	38

2. Pemilihan Penari .....	39
3. Kerja Studio dan Penyampaian Materi Kepada Penari .....	40
4. Penggabungan Gerak dan Musik Tari .....	46
5. Tata Rias .....	48
6. Tata Busana .....	50
7. Tata Cahaya .....	54
8. Tata Rupa Pentas .....	56
9. Hasil Perancangan .....	57
a. Adegan I .....	57
b. Adegan II .....	58
c. Adegan III .....	58
d. Adegan IV .....	59
e. Adegan V .....	60
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Penata dan pendukung tari melakukan observasi dan wawancara di lingkungan <i>home</i> industri pembuatan pot bunga .....	12
Gambar 2	: Latihan studio (untuk mengeksplorasi kostum dan properti) .....	18
Gambar 3	: Topeng digunakan penari yang merepresentasikan citra langit dan penari yang merepresentasikan untuk mewakili lahirnya manusia pertama berjenis kelamin perempuan .....	27
Gambar 4	: Daun pisang menggambarkan adanya kehidupan (warna hijau daun yang merupakan gambaran kesuburan) .....	28
Gambar 5	: Setangkai bunga mawar merah, untuk mewakili penggambaran kedamaian dan penggambaran bahwa nantinya manusia akan mati kembali ke tanah .....	28
Gambar 6	: Bola plastik yang dibalut kain warna putih (untuk mewakili penggambaran sperma) .....	29
Gambar 7	: Proses kerja studio (Eksplorasi dan improvisasi dari imajinasi lahirnya manusia) .....	31
Gambar 8	: Eksplorasi pada tanah warnah merah .....	32
Gambar 9	: Eksplorasi pada tanah lebu .....	33
Gambar 10	: Eksplorasi pada tanah warna hitam .....	33
Gambar 11	: Eksplorasi pada tanah liat, hasil percampuran dari ketiga jenis tanah .....	34

Gambar 12	: Proses kerja studio (penata memberi contoh gerak rampak dan teknik gerak kekuatan kaki).....	43
Gambar 13	: Rias penari berambut pendek (rambut dinaikkan keatas dan rambut model duri/ bagian tertentu dibuat runcing dan diberi warna putih) .	49
Gambar 14	: Rias penari berambut pendek (rambut dinaikkan keatas dan rambut model duri/ bagian tertentu dibuat runcing dan diberi warna putih) .	49
Gambar 15	: Rias penari berambut panjang (acak/sasak).....	49
Gambar 16	: Kostum penari laki-laki yang merepresentasikan untuk mewakili citra langit .....	51
Gambar 17	: Kostum penari perempuan .....	52
Gambar 18	: Kostum penari perempuan .....	52
Gambar 19	: Kostum penari yang merepresentasikan untuk mewakili lahirnya manusia pertama berjenis kelamin perempuan .....	53
Gambar 20	: Kostum penari laki-laki.....	54
Gambar 21	: Penari <i>Clay and Human</i> .....	98
Gambar 22	: Adegan I. Penggambaran sperma (Belum sepenuhnya bentuk tubuh manusia).....	99
Gambar 23	: Adegan II, Penari yang merepresentasikan untuk mewakili citra langit .....	100
Gambar 24	: Adegan II, penggambaran lahirnya manusia pertama (laki-laki).....	100
Gambar 25	: Adegan II, penggambaran lahirnya manusia pertama (perempuan) ..	101
Gambar 26	: Adegan II, penggambaran hubungan intim guna menghasilkan keturunan (Melangsungkan kehidupan di dunia).....	101

Gambar 27 : Adegan III, penggambaran lahir dan berkembangnya manusia,  
yang tidak bisa terpisah dari tanah..... 102

gambar 28 : Adegan IV, penggambaran aktivitas manusia yang tidak bisa lepas  
dari tanah..... 102

Gambar 29 : Adegan V, penggambaran meninggalnya manusia dengan tenang  
dan tidak bisa lepas dari tanah (manusia kembali ketanah)..... 103

Gambar 30 : Adegan V, penggambaran meninggalnya manusia dengan tenang  
dan tidak bisa lepas dari tanah (manusia kembali ketanah)..... 103





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sinopsis .....	66
Lampiran 2 : Jadwal konsultasi dengan dosen pembimbing .....	67
Lampiran 3 : Pola lantai .....	69
Lampiran 4 : Jadwal latihan.....	77
Lampiran 5 : Desain <i>Setting Proscenium Stage</i> .....	83
Lampiran 6 : Plot Lampu.....	84
Lampiran 7 : Pola Lampu .....	85
Lampiran 8 : Musik .....	86
Lampiran 9 : Foto Pementasan .....	98
Lampiran 10: Tiket.....	104
Lampiran 11: ID <i>Card</i> .....	105
Lampiran 12: Booklet.....	106
Lampiran 13: Pamflet .....	107
Lampiran 14: Pendukung Tari.....	108

## BAB I

### PENDAHULUAN



#### A. Latar Belakang Masalah

Karya seni adalah ekspresi atau perwujudan sesuatu yang dibentuk melalui elemen yang harmonis sebagai kesatuan untuk dinikmati secara eksotis.<sup>1</sup> Hadirnya seorang seniman sebagai makhluk sosial juga bertanggung jawab membentuk kehidupannya, salah satunya adalah lewat karya-karyanya. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Edi Sedyawati, bahwa kehadiran seorang seniman selalu dituntut untuk memberikan penyegaran baru dalam menggarap karya-karyanya, sehingga dalam setiap peradaban akan selalu muncul dengan nafas yang baru.<sup>2</sup>

Salah satu bentuk dari karya seni tersebut, terdapat dalam karya tari. Seni tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis.<sup>3</sup> Dengan demikian, lahirnya sebuah karya tari sudah tentu dibutuhkan waktu yang tepat untuk berproses, dibutuhkan kecermatan dan pertimbangan panjang dalam penetapan berbagai elemen yang membangunnya.

Penata tari sebagai salah seorang seniman, memiliki spesifikasi dalam mengkomunikasikan gagasan yang ingin dituangkan melalui gerak sebagai bahasa

---

<sup>1</sup> Jacqueline Smit, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Soeharto, Yogyakarta: Ikalasti, 1985, p. 20

<sup>2</sup> Edi Sedyawati, *Pengantar Elemen dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986, p. 16

<sup>3</sup> Bagong Kussudiardja, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Padepokan Press, Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, 2000, p. 11

ungkap. Tubuh sebagai media utama untuk melakukan gerak tari, didapat dengan cara eksplorasi dan improvisasi, karena gerak adalah bahan baku utama didalam tari. Gerak tubuh ini memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antara maksud penata dengan penonton. Oleh karena itu dibutuhkan keberanian dan kejujuran dalam mengekspresikan ide ke dalam karya, agar dapat mengejawantahkan sesuai dengan gagasan tersebut.

Berpangkal dari pemikiran tentang arti pentingnya tanah bagi kehidupan, maka penata tertarik untuk mengangkat ke dalam sebuah karya tari. *Clay and Human*, yang berarti tanah liat dan manusia, adalah karya tari yang menceritakan dan menggambarkan hubungan yang sangat erat antara manusia dengan tanah liat. Tujuannya adalah untuk memberikan apresiasi dan interpretasi terhadap penonton, atau masyarakat dengan cara pandang yang berbeda tentang pentingnya tanah bagi kehidupan.

Tanah merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang tidak dapat dipisahkan dari tata kehidupan makhluk hidup. Tanah mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Setiap manusia memerlukan tanah sebagai tempat tinggal maupun untuk kelangsungan hidupnya. Hubungan manusia dengan tanah merupakan hubungan yang sangat erat dan bersifat abadi, mulai sejak manusia lahir hingga akhir hayat manusia selalu berhubungan dengan tanah.

Ada sebagian manusia yang terkadang merasa jijik, dan menghindari dari sentuhan secara langsung dengan tanah karena kotor dan sebagainya. Lebih memprihatinkan lagi manusia sering kali mencemari tanah dengan sampah-sampah yang tidak bisa hancur menyatu dengan tanah. Hal ini berlainan dengan apa yang diberikan tanah terhadap manusia, tanah selalu memberikan kehidupan bagi semua makhluk hidup. Sejak manusia lahir, berkembang, beraktivitas, hingga akhir hayat tidak akan pernah bisa terlepas dari

tanah. Bahkan sebagian manusia juga mencari nafkah dengan memanfaatkan media tanah, seperti halnya *home* industri pembuatan pot bunga yang berada di Desa Karang Nongko Rt. 08 Panggung Harjo Sewon Bantul, Yogyakarta. Proses pembuatan pot bunga tersebut media atau bahan dasar yang digunakan adalah tanah liat.

“Tanah liat ialah kata generik untuk partikel silikathidrous yang berdiameter kurang dari empat mikrometer. Tanah liat mengandung hablur-hablur silika dan alumina yang halus. Unsur-unsur ini, silikon, oksigen, dan aluminium adalah yang banyak komposisinya di kerak bumi. Tanah liat terhasil dari proses luluhawa bantuan silika oleh asid karbonik, tapi setengah terhasil dari aktiviti hidrotermal. Tanah liat membentuk gumpalan keras apabila kering dan melekit apabila basah terkena air”.<sup>4</sup>

Harus disadari bahwa manusia tidak akan pernah lepas dari unsur tanah. Pada dasarnya manusia terbentuk dari beberapa unsur yang ada di dalam kehidupan, diantaranya: api, air, udara, dan tanah. Hubungan antara manusia dengan tanah, telah dikaji oleh para saintis dan mendapati beberapa elemen bumi yang ada dalam diri manusia. Unsur-unsur yang hidup mengandung 26 elemen bumi: 95% adalah unsur karbon, hidrogen, oksigen, nitrogen, fosforus, dan sulfur.<sup>5</sup> Hubungan manusia dengan tanah yang bersifat abadi juga ditegaskan dalam kitab suci Al-Qur'an (kitab suci agama Islam) pada Surat Shaad: 71-72. Sebagai makhluk terbaik, manusia pertama dicipta dari tanah liat yang dibentuk mengikuti bentuk tubuh manusia dan ditiupkan roh ke dalamnya. Allah berfirman:

“Dan ingatlah, ketika Tuhanmu berkata kepada Malaikat: Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah. Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)-Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan sujud kepadaNya.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> [WWW. Ms.Wikipedia.org/wiki/Tanah\\_liat](http://www.Ms.Wikipedia.org/wiki/Tanah_liat)

<sup>5</sup> [WWW. Naimppkk.blogspot.com](http://www.Naimppkk.blogspot.com)

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Qur'an, Pelita, 1981, p. 741

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan betapa pentingnya tanah bagi semua kehidupan. Permasalahan tersebut mengusik dan mendorong penata untuk diangkat ke dalam karya tari.

Adanya pemahaman penata bahwa sifat dari tanah liat juga terdapat dalam diri manusia, muncul dari hasil pengamatan penata terhadap tanah liat sebagai bahan dasar pembuatan pot bunga atau gerabah yang berasal dari Desa Kasongan. Tanah liat tersebut menjadi media utama *setting* dan properti dalam karya tari ini, terhasil dari pencampuran tiga jenis tanah, yaitu:

1. Tanah liat warna hitam, berasal dari Desa Kasongan, Bangun Jiwo, Bantul, Yogyakarta. Memiliki sifat kasar, berfungsi untuk mempermudah pembuatan gerabah dengan ukuran besar.
2. Tanah liat warna merah, berasal dari Dusun Glatak Sidoluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta. Memiliki sifat halus yang berfungsi untuk memperhalus hasil gerabah.
3. Tanah lebu, memiliki sifat kasar yang berfungsi untuk memperkuat hasil gerabah agar tidak pecah pada saat proses pembakaran.

Pencampuran dari ketiga jenis tanah tersebut, menjadikan tanah liat yang sempurna sebagai bahan dasar pembuatan pot bunga atau hasil gerabah. Ukuran pencampuran tanah tersebut: satu banding satu untuk tanah kasongan dengan tanah lebu, banding setengah untuk tanah Godean.<sup>7</sup>

Tanah liat memiliki sifat yang keras apabila kering dan melekit apabila basah terkena air, manusia juga memiliki sifat keras atau sebaliknya. Apabila dikaitkan dalam

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan, Susanto, Selaku Karyawan Pengilingan Tanah liat, Kasongan Bangun Jiwo, Bantul, Yogyakarta, tanggal 2 Oktober 2008

gerak tari dapat membentuk atau menimbulkan gerak yang berkesan kuat, tegas, atau sebaliknya, gerak yang berkesan lembut dan mengalir. Misalnya gerak tangan yang digerakkan dengan pelan dan teratur maka akan terlihat atau berkesan lembut dan mengalir. Terdapat beberapa tema gerak dalam karya tari ini antara lain: menusuk, memukul, mengkibas, maupun menjentik (tema gerak yang pernah didapat selama penata belajar di jurusan tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Beberapa tema gerak tersebut dikembangkan melalui aspek ruang, waktu, dan tenaga yang kemudian menjadi sebuah motif gerak. Dari beberapa motif gerak yang ditemukan oleh penata dirangkai sehingga dapat dilihat menjadi sebuah bentuk karya tari yang utuh. Dipilihnya beberapa tema gerak tersebut karena dianggap mampu untuk menambah keutuhan karya tari.

Judul karya tari ini yaitu *Clay and Human*, di ambil dari bahasa Inggris. *Clay* yang artinya lempung atau tanah liat,<sup>8</sup> *Human* yang artinya manusia.<sup>9</sup> Jadi bisa diartikan tanah liat dan manusia. Karya tari ini menceritakan hubungan yang sangat erat dan bersifat abadi, antara manusia dengan tanah liat. Sejak manusia lahir, berkembang, beraktivitas, hingga meninggal dunia tidak akan pernah bisa terlepas dari tanah. Hubungan manusia dengan tanah tidak akan pernah bisa terpisahkan, tanah merupakan bagian terpenting dari sebuah kehidupan. Berawal dari latar belakang masalah tersebut, digunakan tanah liat sebagai *setting* dan properti utama dalam penggarapan karya *Clay and Human*.

Karya tari ini merupakan hasil ungkapan dari penata tari tentang pentingnya tanah bagi kehidupan manusia, yang dituangkan melalui ekspresi gerak-gerak simbolis. Pengungkapan bercerita dengan memberikan pemahaman pada suatu kejadian yang

---

<sup>8</sup> Suwondo Admojo dan Darsono W, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*, Semarang: CV. Widya Karya, 2005, p. 57

<sup>9</sup> *Ibid*, p. 147

menarik pada sebuah karya, tentang adanya sebuah hubungan yang erat dan bersifat abadi antara manusia dengan tanah. Manusia lahir, berkembang, beraktivitas, sampai pada berakhirnya kehidupan manusia yang semua itu tidak pernah bisa terlepas dari tanah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik sebuah rumusan masalah yang dapat membantu penata dalam mengeksplorasi garapan ke sebuah bentuk karya tari. Rumusan masalah tersebut yaitu: Bagaimana hubungan antara manusia dengan tanah liat dalam sebuah kehidupan, kemudian diolah sebagai sebuah karya tari yang disajikan dalam bentuk pertunjukan.

## **C. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Penggarapan karya tari *Clay and Human* ini bertujuan, sebagai penuang ide atau gagasan dan imajinasi koreografer terhadap pentingnya tanah bagi kehidupan. Memberikan apresiasi dan interpretasi terhadap penonton atau masyarakat dengan cara pandang yang berbeda, tentang pentingnya tanah bagi kehidupan, sehingga kita semua wajib menjaga kebersihan dan kesehatannya. Adapun manfaat yang diperoleh dari proses penciptaan karya tari *Clay and Human*, antara lain: Menumbuh kembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar khususnya tanah.

## **D. Tinjauan Sumber Acuan**

Di dalam mengawali proses penciptaan karya tari diperlukan buku-buku penuntun yang merupakan sumber tertulis. Sumber tersebut diperlukan untuk memperkuat konsep maupun menuntun selama proses mewujudkan ide ke dalam garapan tari.

*Mencipta Lewat Tari*, oleh Alma M Hawkins, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, 1990. Buku tersebut mengupas tentang bagian utama kreativitas dalam menata tari, antara lain eksplorasi, yaitu suatu proses penjajakan sebagai pengalaman untuk menanggapi obyek dari luar atau aktivitasnya mendapat rangsang dari luar. Eksplorasi meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon. Sejalan dengan pengertian yang dituliskan di buku tersebut, proses penciptaan karya tari *Clay and Human* ini, juga dilakukan eksplorasi dengan media tanah. Maka buku ini menjadi salah satu sumber acuan dalam karya tari *Clay and Human*.

*Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, oleh Y. Sumandiyo Hadi, 2003. Banyak ulasan dengan jelas mengenai sifat-sifat dasar, struktur keruangan, struktur waktu, proses koreografi dan skrip tari dalam koreografi kelompok. Salah satunya tentang pertimbangan jenis kelamin dan postur tubuh penari. Dalam sajian karya tari yang bersifat literal maupun non-literal, jenis kelamin dalam komposisi kelompok perlu dipertimbangkan, terutama garapan dalam bentuk literal yang mengandung tema cerita tertentu. Jenis kelamin putra maupun putri tergantung pada karakter atau tokohnya. Sejalan dengan tulisan dan pengertian yang ada dalam buku tersebut dan sejalan dengan apa yang dialami dalam proses karya tari *Clay and Human*, dimana dalam karya tari ini jenis kelamin sangat berpengaruh dan mendukung isi cerita yang disampaikan, karena dalam karya tari ini ada penokohan (laki-laki dan perempuan). Oleh sebab itu buku tersebut dijadikan salah satu sumber acuan dalam karya *Clay and Human*.

*Keramik Lengkap Dengan Teknik Dan Rancangannya*, oleh Elisabeth dan Jane Hore, 1986. Buku ini memberikan pengetahuan tentang bahan dasar pembuatan keramik dari tanah liat dan sifat-sifat yang dimiliki tanah liat. Tanah liat membentuk gumpalan



keras apabila kering dan *melekit* (lekat/lengket) apabila basah terkena air. Pengalaman tersebut membantu penata menguatkan konsep dan imajinasi dalam menggunakan atau membuat gerak-gerak tari yang berkesan keras, kuat, maupun lembut atau mengalun.

*WWW. Ms.Wikipedia.org/wiki/Tanah\_liat*, oleh Naim, Edisi, Senin 24 Oktober 2005. Tertulis di dalamnya tentang persahabatan antara manusia dengan tanah yang tidak dapat terpisahkan. Manusia lahir, berkembang, dan beraktivitas hingga akhir hayat tidak bisa terlepas dari tanah. Dari hasil pemahaman yang ada dan sejalan dengan proses penciptaan karya tari *Clay and Human*, tulisan tersebut membantu penata dalam menentukan atau membuat urutan adegan serta membantu untuk mendukung konsep dalam perancangan karya tari ini.

VCD Labirin, Kohzenza Butoh Company and Yukio Waguri, Tokyo, 2000.

VCD *Within a Gentle Vibration and Agitation*, Sankai juku Butoh Company, Perancis, 1995. Dari melihat karya-karya orang lain (VCD) tersebut, membantu penata dalam pengaturan komposisi, menambah referensi, dan kreatifitas penata tari.